



Pengaruh Sistem *Full Day School* Terhadap Motivasi Belajar dan Pembentukan Karakter Siswa di SD Nasima Semarang

Luthfatul Maghfiroh, Jihan Fatma Ayuni, Wanda Putri Anggraini, Auliya Nur Rofikoh,
Rakanita Dyah Ayu Kinesti

Program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, IAIN Kudus

Alamat : Jl. Conge Ngembalrejo, Ngembal Rejo, Ngembalrejo, Kec. Bae, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah 59322

Korespodensi email : rakanita@iainkudus.ac.id

Abstract : *This research aims to analyze the influence of the full day school system on learning motivation and character formation of students at SD Nasima Semarang. The research method used is descriptive quantitative with data collection through questionnaires given to students and teachers. The research results show that the implementation of the full day school system has a positive impact on student learning motivation, which is characterized by increased interest and participation in learning activities. Apart from that, this system also plays a significant role in forming student character, such as discipline, responsibility and cooperation. However, there are several challenges that need to be considered, such as student fatigue and the need for varied teaching methods. In conclusion, the full day school system at SD Nasima Semarang generally has a positive influence on students' learning motivation and character formation, although improvements and adjustments are still needed to optimize the results achieved.*

Keywords : *full day school, students' religious character*

Abstrak : *Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh sistem full day school terhadap motivasi belajar dan pembentukan karakter siswa di SD Nasima Semarang. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan pengumpulan data melalui kuesioner yang diberikan kepada siswa dan guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan sistem full day school memiliki dampak positif terhadap motivasi belajar siswa, yang ditandai dengan peningkatan minat dan partisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, sistem ini juga berperan signifikan dalam pembentukan karakter siswa, seperti disiplin, tanggung jawab, dan kerjasama. Namun, terdapat beberapa tantangan yang perlu diperhatikan, seperti kelelahan siswa dan kebutuhan akan variasi metode pengajaran. Kesimpulannya, sistem full day school di SD Nasima Semarang secara umum memberikan pengaruh positif terhadap motivasi belajar dan pembentukan karakter siswa, meskipun perbaikan dan penyesuaian tetap diperlukan untuk mengoptimalkan hasil yang dicapai.*

Kata Kunci : *full day school, karakter religius siswa*

PENDAHULUAN

Peningkatan kualitas pendidikan sebuah negara sangat penting untuk kemajuan. Salah satu elemen krusial dalam membentuk karakter manusia adalah pendidikan. Tanpa pendidikan yang baik, sebuah negara tidak dapat mengembangkan masyarakatnya secara berkelanjutan, serta menangani tantangan yang dihadapi dengan efektif. Setiap warga negara berhak atas pendidikan, menurut Pasal 31 (1) UUD 1945. Oleh karena itu, pendidikan sangat penting bagi semua makhluk hidup (UUD 1945 Pasal 31 ayat 1). Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003). Didasarkan pada gagasan

***PENGARUH SISTEM FULL DAY SCHOOL TERHADAP MOTIVASI
BELAJAR DAN PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DI SD NASIMA SEMARANG***

ini, kita dapat mengatakan bahwa pendidikan adalah proses untuk mengembangkan semua potensi manusia.

Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi individu dan membentuk karakter serta budaya yang bernilai bagi kemajuan kehidupan bangsa. Tujuan pendidikan adalah agar siswa menjadi orang yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (UU Sisdiknas Tahun 2003).

Penyelenggaraan pendidikan tidak hanya fokus pada kecerdasan semata, tetapi juga menekankan pada pengembangan karakter dan sikap melalui perilaku. Oleh karena itu, diperlukan sistem yang terintegrasi dengan baik untuk menjalankan fungsi masing-masing komponen dan berinteraksi secara efektif. Penerapan sistem yang tepat akan mempermudah pencapaian tujuan dengan kinerja optimal, seperti halnya kemajuan yang terus terjadi di bidang pendidikan, terutama melalui implementasi sistem sekolah penuh waktu.

Sistem ini resmi diterapkan pada tahun pelajaran tahun ajaran 2017-2018, melalui Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2017 Tentang Hari Sekolah pada Pasal 2 telah diatur dan mulai tahun , kebijakan yang diterapkan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud), khususnya oleh Muhadjir Effendy. Mendikbud memperkirakan kebijakan sekolah 5 hari akan memperluas materi ajar, misalnya dengan kegiatan kurikuler dan kokurikuler.

Pendidikan penuh waktu merupakan upaya untuk memaksimalkan dan mengembangkan potensi siswa dengan menyeimbangkan keterampilan teknis dan soft skill, serta kepribadian atau karakter yang masih ada tantangannya. Sebagian besar masyarakat masih menolak program studi penuh waktu karena dianggap memberatkan secara kognitif dan memperpanjang masa belajar siswa. Mahasiswa sendiri memiliki pandangan yang beragam terhadap program ini. Beberapa merasa bahwa sistem ini mengambil waktu yang biasanya mereka gunakan untuk bermain atau mengejar hobi mereka, karena sekarang mereka harus menghabiskan waktu lebih banyak di sekolah untuk belajar.

Permasalahan tersebut diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Arioka (2018). Kajian ini menyarankan bahwa sekolah penuh waktu, yaitu sistem yang diterapkan oleh sekolah dengan kuota waktu penuh waktu, dapat dianggap sebagai salah satu argumen yang diungkapkan oleh Arioka (2018) Muhadjir Effendi diangkat menjadi Menteri Pendidikan dan Kebudayaan pada bulan Agustus 7 2016. Hal ini menimbulkan keuntungan dan kerugian yang timbul dari berbagai kelompok masyarakat Indonesia. Pendukung wacana ini adalah mereka yang bisa menerima justifikasi yang diterima dari Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Olahraga,

Ilmu Pengetahuan dan Teknologi yang merupakan pencetus konsep sekolah penuh waktu. Sebaliknya, yang menentang adalah partai politik yang tidak bisa menerima rasionalisasi Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Olahraga, Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. Pihak yang menentang mengatakan ada berbagai poin yang membuat rencana tersebut kurang tepat sehingga mereka memutuskan untuk tetap melanjutkan sistem sekolah setengah hari seperti sebelumnya.

Hasil wawancara pada studi pendahuluan yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa banyak pihak yang menentang sistem sekolah penuh waktu di SD Nasima Semarang. Diantaranya, Ibu Rina, sebagai seorang guru, memilih sekolah dengan sistem penuh waktu karena menganggap sistem ini sebagai bagian integral dari proses pendidikan yang harus dijalankan dengan baik. Pilihannya ini menunjukkan dukungannya terhadap sistem tersebut karena merupakan bagian dari tugasnya sebagai guru. Namun, pandangannya terhadap sistem ini belum tentu jelas apakah benar-benar pro atau ada keraguan dalam menyampaikan pandangan dan perasaannya secara langsung terhadap sistem ini. Ibu Hidayah, sebagai pustakawan yang membantu mengelola perpustakaan sekolah, berpendapat bahwa ia lebih memilih sekolah yang tidak menerapkan sistem penuh waktu. Alasannya adalah sebagai seorang ibu, ia ingin dapat menghabiskan lebih banyak waktu di rumah untuk mengurus anak-anaknya, daripada harus berada di sekolah sepanjang hari. Menurutnya, pendidikan yang paling penting datang dari orang tua dan tanpa adanya sistem sekolah penuh waktu maka orang tua lah yang akan memantau dan mengontrol perilaku anaknya.

Dilanjutkan dengan wawancara kepada dua orang siswa yaitu Alfina di kelas III dan Zidan di kelas V. Alfina dan Zidan menjelaskan bahwa mereka sangat menyukai sistem *full time school* atau sekolah penuh waktu karena mereka sangat suka membaca. Sebagai hasilnya, anak-anak akan menghabiskan waktu luang mereka di sekolah dan perpustakaan dengan membaca buku. Namun, mereka juga menyatakan bahwa selama waktu istirahat di kelas, teman-teman mereka cenderung lebih suka bermain, menggambar, bercakap-cakap, atau berlari-lari di sekitar kelas, daripada membaca di perpustakaan. Pada sore hari, teman-teman mereka mungkin merasa lelah dan kurang bersemangat di kelas.

Hidden Curriculum adalah salah satu dari banyak kegiatan yang ada di sekolah *full-day*, yang diperkuat oleh pendapat Glatthorn (1987: 2), juga disebut sebagai kurikulum terselubung, adalah kurikulum yang sebagian tidak dipelajari secara eksplisit, muncul melalui berbagai bagian sekolah yang biasanya tidak termasuk dalam kurikulum, tetapi dapat mempengaruhi persepsi, nilai, dan sifat siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena dengan desain penelitian studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih bertujuan untuk memperoleh gambaran di lapangan tentang pengaruh system *full day school* terhadap terhadap motivasi belajar dan pembentukan karakter siswa di SD Nasima Semarang. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, sosialisasi, wawancara dan dokumentasi. Infoman penelitian adalah kepala sekolah SD Nasima serta jajaran kepengurusan di SD Nasima yang terlibat secara langsung dalam keberlangsungan system *full day school*. Penelitian ini dilakukan di SD Nasima. SD Nasima Semarang mempunyai 4 kompetensi Nasima di antaranya Kenasimaan, Sains dan matematika, Bahasa Teknoogi Informasi Terapan yang dimana 4 kompetensi ini harus terlaksana dengan baik dengan adanya sistem *full day school* diharapkan dapat mencapai 4 kompetensi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam konteks pendidikan kontemporer, pengaruh sistem pendidikan *full day* terhadap motivasi belajar siswa adalah topik yang kompleks dan penting. Sistem ini, yang mengharuskan siswa menghabiskan lebih banyak waktu di sekolah dibandingkan dengan model tradisional yang lebih singkat, telah menjadi subjek banyak diskusi dan penelitian. Dengan memperpanjang waktu belajar siswa dari rata-rata tiga jam sehari menjadi dua jam sehari, system *full day school* mengubah paradigma tradisional pendidikan. Pembahasan ini akan membahas berbagai aspek pengaruh sistem *full day school* terhadap motivasi belajar siswa, termasuk dampak positif seperti peningkatan waktu belajar dan pengembangan keterampilan ekstrakurikuler, serta dampak negatif seperti kelelahan siswa dan penyesuaian dengan beban akademik yang lebih besar.

Sistem *full day school* bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan memberi siswa lebih banyak waktu untuk belajar, membangun keterampilan, dan mempersiapkan mereka untuk kehidupan di luar sekolah. Namun, seperti halnya setiap perubahan besar dalam pendidikan, sistem ini juga memiliki efek yang kompleks terhadap motivasi belajar siswa. Peningkatan jumlah waktu yang tersedia untuk pembelajaran akademik adalah salah satu keuntungan yang paling jelas dari sistem pendidikan *full day*. Siswa memiliki lebih banyak waktu untuk memahami dan mempelajari ide-ide yang diajarkan di kelas dengan jadwal yang lebih panjang. Misalnya, mereka dapat menghabiskan waktu tambahan untuk latihan matematika yang lebih komprehensif atau eksperimen ilmiah yang lebih mendalam, yang pada gilirannya dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang materi pelajaran. Selain

itu, sistem sekolah penuh waktu memungkinkan siswa untuk belajar keterampilan ekstrakurikuler.

Aktivitas seperti olahraga, seni, musik, debat, atau klub akademik tidak hanya membuat siswa belajar lebih banyak di luar kelas tetapi juga membantu mereka belajar kerja tim, keterampilan sosial, dan kepemimpinan. Siswa di klub sains sekolah, misalnya, dapat belajar tentang solusi masalah kreatif dan kolaborasi tim. Selain itu, sekolah penuh waktu biasanya menawarkan lebih banyak kesempatan untuk bimbingan dan mentorship individu. Ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dengan memberikan dukungan yang lebih khusus dan mendalam untuk mencapai tujuan akademik mereka. Jika siswa memiliki lebih banyak waktu, mereka dapat meneliti minat pribadi mereka dalam bidang tertentu, seperti proyek penelitian atau studi mandiri.

Meskipun ada banyak keuntungan dari sistem sekolah *full day*, ada juga masalah yang dapat mengganggu keinginan siswa untuk belajar. Siswa yang menghabiskan lebih banyak waktu di sekolah mungkin mengalami stres atau kelelahan karena jadwal yang lebih panjang, terutama jika tidak ada cukup waktu istirahat atau beban akademik yang terlalu berat. Selain itu, beban akademik yang lebih besar dapat menyebabkan penurunan motivasi. Sekolah-sekolah mungkin menambah proyek, tugas, atau ujian ke dalam kurikulum mereka untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Hal ini dapat menyebabkan siswa merasa terbebani atau terlalu tertekan, yang dapat mengurangi antusiasme mereka untuk belajar. Selain itu, transisi ke sistem sekolah *full day* dapat menjadi tantangan bagi beberapa siswa untuk menyesuaikan diri. Mereka mungkin memerlukan waktu untuk menyesuaikan diri dengan perubahan dalam jadwal mereka dan lingkungan belajar yang lebih intensif. Sistem ini dapat menghadirkan tantangan tambahan bagi siswa yang memiliki kebutuhan khusus atau kesulitan belajar, mengurangi motivasi mereka.

Dibutuhkan pendekatan pendidikan dan manajemen yang menyeluruh untuk memanfaatkan manfaat sistem sekolah *full day* dan mengatasi masalah yang mungkin muncul. Pertama dan terpenting, jadwal yang menyelaraskan waktu belajar akademik, aktivitas ekstrakurikuler, dan istirahat sangat penting untuk menjaga keseimbangan antara belajar yang mendalam dan kesejahteraan siswa. Kedua, mendapatkan dukungan sosial dan emosional sangat penting untuk meningkatkan keinginan siswa untuk belajar di sekolah penuh waktu. Sekolah harus memberi siswa akses mudah ke dukungan dan konselor untuk mengatasi stres dan masalah pribadi. Dukungan dari orang tua juga penting untuk menciptakan suasana belajar yang positif di rumah dan di sekolah.

***PENGARUH SISTEM FULL DAY SCHOOL TERHADAP MOTIVASI
BELAJAR DAN PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DI SD NASIMA SEMARANG***

Yayasan Pendidikan Islam Nasima (YPI Nasima), yang mengurus berbagai lembaga pendidikan seperti Daycare, Toddler, KB, TK, SD, SMP, dan SMA Nasima, dikenal juga sebagai Sekolah Nasima untuk memudahkan pemahaman. Mereka menganggap bahwa sikap mencintai tanah air dan keyakinan moral agama merupakan bagian integral dari karakter bangsa Indonesia. Istilah "nasionalisme agama" merupakan singkatan dari "nasionalisme berbasis agama".

Sebagai nasionalis agamis, karakter "Nasima" diharapkan menjadi karakter segenap bangsa Indonesia. Karakter "Nasima" dianggap sebagai solusi atas kondisi kita sebagai bangsa yang sedang terancam kehilangan identitas, radikalisasi, dan fragmentasi. Salah satu dampak globalisasi adalah integrasi yang mendalam di Sekolah Nasima melalui kurikulum, budaya sekolah, kegiatan ekstrakurikuler, dan program Jelajah Nusantara. Pendidikan agama, kewarganegaraan, bahasa Indonesia, bahasa Jawa, ilmu sosial, seni budaya, dan olahraga selalu menekankan bahwa siswa adalah makhluk ciptaan Tuhan yang patuh pada ajaran-Nya dan memiliki cinta tanah air sebagai satu kesatuan yang utuh.. Eksistensi masyarakat Indonesia yang multikultural dan penuh potensi dikombinasikan dengan nilai-nilai Islami. Dalam pembelajaran seni budaya, misalnya, secara peserta didik yang integratif terbiasa berdoa di awal dan akhir aktivitas, mengakui bahwa Allah itu Dzat yang Indah dan menyukai keindahan, dan sebagai umatnya, kita juga harus kreatif menciptakan keindahan melalui berbagai karya seni, sebagaimana kreatifnya bangsa Indonesia dari sabang sampai merauke dalam berkarya, tetapi mereka tetap berpegang pada aturan syariat dan norma ketimuran.

Semua siswa didampingi wali kelasnya melakukan rutinitas Nasima di ruang kelas. Periksa kesempataan penampilan (berbaris, kebersihan dan kelengkapan seragam, kebersihan kuku, kerapian rambut atau kerudung, dan komitmen siswa untuk berpartisipasi di teras kelas. Kemudian dia bersalaman dengan gurunya. Semua siswa di bangku melakukan penghormatan bendera Merah Putih. Kemudian mereka menyanyikan lagu "Indonesia Raya", "Mars Nasima", dan "Himne Nasima". Di sekolah ini, terdapat kegiatan seperti mujahadah mengenal Asma'ul Husna, taddarus Al-Qur'an, dan membaca di perpustakaan kelas (budaya literasi pustaka). Doa sebelum belajar, curah ekspresi (*WIFLE—what I feel like expression*), serta pembukaan kelas oleh wali kelas juga merupakan bagian penting. Ekspresi diri dianggap sebagai ritual penting bagi guru dan teman sekelas untuk mendengarkan dengan penuh empati terhadap situasi siswa yang mungkin mengalami tantangan atau perjuangan tertentu.

Setiap kelas di Nasima memiliki komputer terbaru, projector LCD, layar LCD, dan speaker aktif. Hot spot area dan CCTV juga tersedia. Alat peraga edukatif, modul, lembar kerja,

dan majalah pendidikan produktif dibuat untuk melengkapi berbagai media yang sudah ada di ruang kelas.

Pengimplementasian sistem *full day school* di SD Nasima sesuai dengan 4 kompetensi yang ada di SD Nasima diantaranya yaitu Kenasimaan yang mempelajari tentang memahami, menghayati, dan menerapkan nilai, pengetahuan, serta perilaku ke-Indonesi-an dan keislaman yang rahmatanlilalamin. Sains dan Matematika yang mempelajari tentang membudayakan sikap serta perilaku kritis, logis, dan ilmiah, serta menguasai konsep dan praktik sains dan matematika. Bahasa yang mempelajari tentang Berbudaya baca yang terukur dan berkualitas, serta terampil dan aktif berkomunikasi lisan dan tertulis menggunakan berbagai Bahasa (Indonesia, Jawa, Inggris, Arab, Cina) guna bersaing serta bersanding dalam kehidupan masyarakat global. Teknologi Informasi Terapan mempelajari tentang menguasai kompetensi-kompetensi dasar kehidupan, terutama teknologi informasi. Ini tentu membutuhkan upaya lebih intensif, seperti menerapkan *full day school*. Implementasi *full day school* juga memerlukan fasilitas yang memadai, yang dapat meningkatkan semangat belajar anak-anak dan mencegah kebosanan mereka. Fasilitas SD Nasima tentunya tidak sama dengan fasilitas sekolah yang tidak melaksanakan *full day school* misalnya yaitu laboratorium yang sudah memadai baik bahasa, IPA, dan komputer. Selain laboratorium, ruang kelas juga sudah sangat memadai dengan disediakannya LCD projector, speaker aktif, LCD scene, wifi area dan CCTV. Siswa sudah mendapatkan snack pada pertengahan waktu antara pagi dan siang. Dan juga pada waktu siang mendapatkan makan siang gratis yang merupakan program dari SD Nasima sendiri. Meskipun makan siang adalah program yang gratis atau tidak masuk pada uang SPP, tetapi untuk dari segi gizi sudah sangat seimbang. Dari SD Nasima mempercayakannya pada catering dengan kotak makan warna-warni. Dalam pelaksanaan *full day school* di SD Nasima untuk anak kelas 1-3 dimulai dari pukul 06.40 pagi sampai pukul 14.00 siang dan untuk kelas 4-6 dimulai pukul 06.50 sampai pukul 15.30 sore. Anak-anak memasuki ruang kelas dengan didampingi oleh wali kelas untuk memulai pembelajaran dengan diawali salam sebagai pembuka, menyanyikan lagu Indonesia Raya 3 stanza dan himne Nasima, setelah itu dimulai pembelajaran.

Oleh karena itu, sekolah *full day* memberikan kesempatan yang lebih besar bagi siswa untuk terlibat dalam kegiatan sosial sehari-hari. Dengan demikian, siswa memiliki pengalaman yang dapat mendorong pertumbuhan sosial mereka. Satu kelebihan tersendiri dari sekolah untuk membantu pertumbuhan siswanya adalah penggunaan waktu yang lebih banyak. Berbeda dengan sekolah reguler, sekolah *full day* memiliki jumlah jam pelajaran yang lebih banyak. Jika sekolah reguler hanya berlangsung sampai pukul 12.00, sekolah sehari-hari

**PENGARUH SISTEM FULL DAY SCHOOL TERHADAP MOTIVASI
BELAJAR DAN PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DI SD NASIMA SEMARANG**

berlangsung hingga pukul 15.30. Pembiasaan anak akan dipengaruhi oleh waktu sekolah yang lebih lama dan lingkungan yang sudah dikondisikan. Siswa akan terbiasa dan membudayakan kebiasaan keagamaan dengan waktu tambahan di kelas. *Full day school* tidak hanya bertujuan meningkatkan mutu pendidikan utama, tetapi juga berupaya membangun moral dan akhlak siswa serta menanamkan nilai-nilai positif. Sistem ini juga menyediakan fondasi yang kokoh untuk pembelajaran holistik, mencakup perkembangan intelektual, fisik, sosial, dan emosional siswa. Menurut Aep Saifuddin, sekolah *full day* dapat lebih efektif dan intensif dalam memberikan pendidikan kepada anak, terutama dalam pembentukan akhlak dan akidah. Farida Isnawati kemudian menyatakan bahwa lebih banyak waktu diperlukan untuk mendidik siswa sehingga tidak hanya teori tetapi juga praktek mendapatkan porsi waktu yang lebih besar. Jadi pendidikan tidak hanya mempelajari teori tetapi juga menerapkan ilmu.

KESIMPULAN DAN SARAN

Sekolah penuh waktu memiliki potensi besar untuk meningkatkan motivasi siswa untuk belajar dengan memberikan lebih banyak waktu untuk pembelajaran akademik, keterampilan ekstrakurikuler, dan dukungan individu. Namun, masalah seperti siswa yang lelah, beban akademik yang tinggi, dan kesulitan menyesuaikan diri dengan perubahan jadwal juga perlu diperhatikan dan diatasi dengan baik. Sistem sekolah *full day* dapat menjadi alat yang efektif untuk mempersiapkan siswa yang terampil, berpengetahuan, dan termotivasi di masa depan jika di manajemen yang tepat dan pendekatan holistik terhadap pendidikan diterapkan.

Pengimplementasian sistem *full day school* di SD Nasima telah dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. SD Nasima telah menyiapkan fasilitas yang memadai, termasuk laboratorium yang lengkap untuk mata pelajaran bahasa, IPA, dan komputer. Ruang kelas juga dilengkapi dengan peralatan modern seperti LCD projector, speaker aktif, LCD screen, WiFi area, dan CCTV. Selain itu, siswa juga mendapatkan snack pada pertengahan waktu dan makan siang gratis yang disediakan oleh SD Nasima. Makan siang ini memiliki menu yang seimbang dan disajikan dengan kotak makan warna-warni yang disediakan oleh catering.

Pelaksanaan *full day school* di SD Nasima dimulai dari pukul 06.40 pagi untuk kelas 1-3 dan pukul 06.50 pagi untuk kelas 4-6. Proses pembelajaran dimulai dengan salam sebagai pembuka, diikuti dengan menyanyikan lagu Indonesia Raya dan himne Nasima. Dengan demikian, SD Nasima telah berhasil meningkatkan kualitas pendidikan dengan melaksanakan *full day school* yang memadai dan lengkap.

Saran yang dapat diberikan adalah bahwa SD Nasima harus terus meningkatkan kualitas fasilitas dan program pendidikan yang disajikan. Selain itu, perlu diadakan evaluasi rutin untuk mengetahui keberhasilan program *full day school* dan memberikan perbaikan yang diperlukan. Dengan demikian, SD Nasima dapat terus meningkatkan kualitas pendidikan dan menghasilkan siswa yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Firda Rahmayani, B. S. (2020). Problematika Sistem Pembelajaran Full day school di SD Islamic Center Surabaya. *Jurnal Penelitian Pendidikan & Pembelajaran*, 1-63.
- Khotijah, S. (2019). *Manajemen Full day school (Studi Khusus SD Nasima dan MI Al-Khoiriyah 1 Kota Semarang)*. Semarang: UIN Walisongo WordPress .
- Purnama Susiati, A. A. (2015). Pelaksanaan Full day school Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Huda Kecamatan Sangkapura Kabupaten Gresik (Studi Problematika Perkembangan Sosial Peserta Didik). *Jurnal Studi Keislaman*, 2443-2741.
- Rohana, H. D. (2017). *Pengaruh Sistem Full day school Terhadap Pembentukan Karakter Religius Siswa Kelas V di SD Nasima Semarang*. Semarang: UNNES Word Press.
- Tri Yunita Raharjo, H. D. (2018). Pengaruh Full day school terhadap Pembentukan Karakter Religius Siswa. *Indonesian Journal of Curriculum and Educational Technology Studies*, 22-32.
- Zahro Dwi Muthi'ah, M. S. (2021). Pengaruh Sistem Full day school Terhadap Motivasi Belajar dan Pembentukan Karakter Siswa di SMP IT At-Taqwa Surabaya. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 27-40.